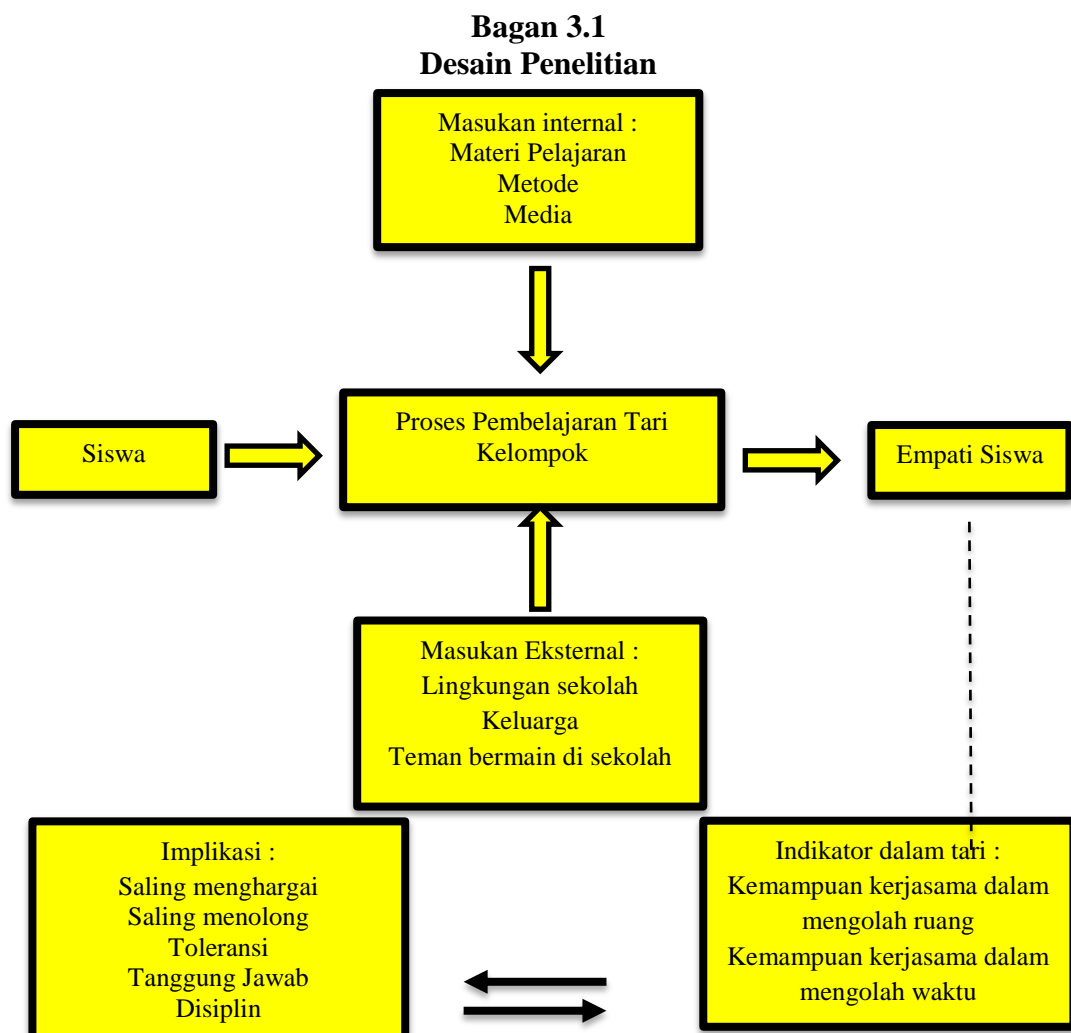


BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian pada penelitian ini merupakan kerangka pemikiran dalam melaksanakan suatu proses penelitian dimana di dalamnya terperinci prosedur-prosedur yang diperlukan untuk memperoleh data penelitian. Komponen-komponen yang terlibat seperti masukan internal dan masukan eksternal senantiasa mempengaruhi siswa pada proses pembelajaran tari kelompok sehingga ikut berperan serta dalam keberhasilan meningkatnya empati siswa sesuai dengan pencapaian indikator dalam penelitian ini yakni kemampuan kerjasama dalam mengolah ruang dan waktu. Desain penelitian secara keseluruhan dituangkan ke dalam bentuk bagan alir sebagai berikut:



Monawaroh Milah, 2015
PEMBELAJARAN TARI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN EMPATI SISWA KELAS VII A DI SMPN 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Bentuk eksperimen yang digunakan yakni bentuk eksperimen *pre-Experimental* desain. Metode eksperimen ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan pembelajaran tari kelompok terhadap empati siswa kelas VII A SMP Negeri 14 Bandung. Metode ini digunakan untuk mengukur empati siswa. Pembelajaran tari kelompok tersebut dijadikan sebagai *treatment* (perlakuan) untuk diujicobakan pada peningkatan empati siswa. Desain penelitian yang digunakan pada tahap pelaksanaan adalah “*One Group Pre-Test and Postest*”.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono (2010:107) menjelaskan bahwa, “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, menggunakan pendekatan pre-eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*, dimana dalam penelitiannya tidak menggunakan kelas pembanding. Tujuan umum penelitian eksperimen adalah untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu dibanding dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan yang berbeda. Adapun kerangka berfikir eksperimen model ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan:

- O₁ : *Pre-test*/Tes awal sebelum siswa diberikan perlakuan
 X : *Treatment*/Perlakuan
 O₂ : *Post-test*/Tes akhir setelah siswa diberikan perlakuan

Pre-test merupakan test tahap awal sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, *Treatment*/ perlakuan, yaitu penerapan pembelajaran tari kelompok,

Monawaroh Milah, 2015

PEMBELAJARAN TARI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN EMPATI SISWA KELAS VII A DI SMPN 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan *posttest* merupakan tahap dimana pembelajaran setelah dilakukan. Berikut bagan syntax pembelajaran tari kelompok. Desain penelitian ini diadaptasi dari Sugiyono (2009, hlm. 111). Untuk lebih jelasnya, peneliti membuat desain penelitian ini dalam bentuk bagan.



Diadaptasi dari Sugiyono (2009, hlm. 111)

B. Partisipan

Partisipan merupakan bagian yang terlibat dan membantu penelitian ini. Partisipan dalam penelitian ini diambil dari kelas VII A dengan jumlah siswa 40 orang (18 laki-laki dan 22 perempuan).

C. Lokasi, Populasi dan Sampel

1. Lokasi Penelitian.

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 14 Bandung yang merupakan salah satu sekolah formal menengah pertama yang beralamat di Jalan lapangan Supratman No.8 Kel. Cihapit Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung 40114, Jawa Barat. Pemilihan SMPN 14 Bandung sebagai lokasi penelitian yaitu karena berdasarkan observasi awal SMP ini representatif. Dalam pemilihan lokasi penelitian di sekolah tersebut dilatarbelakangi oleh kondisi sekolah yang mana pembelajaran seni tari dinilai telah berkembang. Hal tersebut didukung dengan muatan kurikulum yang berlaku untuk dilaksanakannya berbagai aktivitas berkesenian, begitupun turut mendukung pada penelitian yang akan dilaksanakan. Namun, setelah diobservasi lebih jauh, permasalahan yang muncul terletak pada kurangnya empati siswa. Rendahnya kerja sama antar siswa menyebabkan adanya

jarak sehingga siswa tidak mampu berbaur satu sama lain sehingga mengakibatkan pembelajaran tidak mencapai hasil yang optimal terlebih dengan tujuan membangun karakter siswa melalui pembelajaran seni tari tersebut.

2. Populasi Penelitian

Penentuan populasi ini diperlukan karena mengingat adanya keterbatasan kemampuan peneliti dalam melakukan analisis. “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2013:117). Adapun penyebaran kelas di SMP 14 Bandung tahun ajaran 2014/2015 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Daftar populasi kelas VII SMP Negeri 14 Bandung

No.	Kelas	Jumlah Populasi		Jumlah
		Laki- laki	Perempuan	
1.	VII – A	18	22	40
2.	VII – B	14	24	38
3.	VII – C	18	24	42
4.	VII – D	16	22	38
5.	VII – E	18	22	40
6.	VII – F	16	24	40
7.	VII – G	18	22	40
8.	VII – H	22	17	39

Alasan dipilihnya populasi ini karena siswa di kelas VII memiliki tingkat perkembangan psikologis yang relevan dengan kepentingan penelitian ini sehingga menjadi fondasi (modal) untuk perkembangan empati pada jenjang selanjutnya.

3. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII-A yang berjumlah 40 siswa terdiri dari 22 siswi perempuan dan 18 siswa laki-laki. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*, yaitu responden yang terpilih menjadi anggota sampel atas dasar pertimbangan peneliti sendiri. Alasan pengambilan sampel di kelas VII A ini karena empati siswa di kelas ini dilihat masih kurang jika dibandingkan dengan kelas lainnya. Siswa di kelas ini dominan tidak bisa bekerjasama dengan siswa yang lainnya sehingga mereka tidak bisa berbaur dengan teman sekelasnya. Hal

tersebut mengakibatkan rendahnya rasa empati seperti lemahnya rasa peduli, toleransi dan tanggung jawab. Sugiyono (2011, hlm.81) menyatakan bahwa, Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan teknik sampel merupakan hal yang penting dilakukan karena akan menjadikan penelitian lebih efektif baik dari segi waktu, tenaga, dana, dan pikiran. Melalui teknik pengambilan sampel maka kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dianggap dapat mewakili dan digeneralisasikan.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

a. Instrumen Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran dilakukan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Butir Soal Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Butir Soal
Kerja sama dalam mengolah ruang	<p>Aplikasikan gerak hasil eksplorasi pada ruang gerak (luas, sedang, sempit), dan level berdasarkan kreativitas kalian dengan hitungan 2x8 setiap gerakannya bersama kelompokmu sehingga tarian terlihat kompak dan harmonis!</p> <p>Aplikasikan gerak hasil eksplorasi ke dalam desain pola lantai dengan hitungan 2x8 setiap gerakannya bersama kelompokmu sehingga tarian terlihat kompak dan harmonis!</p>
Kerja sama dalam mengolah waktu	Aplikasikan gerak hasil eksplorasi pada tempo gerak 1, $\frac{1}{2}$, dan $\frac{1}{4}$ berdasarkan kreativitas kalian dengan hitungan 2x8 setiap gerakannya bersama kelompokmu sehingga tarian terlihat kompak dan harmonis!

Tes merupakan alat ukur yang diberikan kepada sampel yaitu kelas VII A untuk mengetahui bagaimana empati siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) dilakukan penelitian. Tes yang dilakukan berupa tes praktik yang telah disatukan melalui lembar observasi. Pada saat *pretest*, proses dan *post-test* diperoleh data yang lebih menekankan pada aspek kognitif, psikomotor dan afektif siswa. Dimana penilaian empati siswa dinilai dengan melihat kemampuan kerja sama dalam mengolah ruang dan waktu pada saat pembelajaran seni tari berlangsung.

b. Instrumen Non Tes

1) Pedoman Observasi

Observasi pada penelitian ini, menggunakan observasi langsung yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat. Artinya dalam hal ini peneliti secara langsung mengamati proses pembelajaran mulai dari awal sebelum diterapkannya pembelajaran tari kelompok. Dengan demikian, dalam hal ini peneliti hanya sebagai pengamat. Kemudian observasi berperan serta (*Participant Observation*) yang artinya peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari sampel yang diamati. Dalam hal ini artinya peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat, namun berperan pula sebagai guru yang melaksanakan proses pembelajaran seni tari di SMPN 14 Bandung (pedoman observasi terlampir pada lampiran). Hasil observasi dilihat dari:

- a) Setiap *treatment* atau perlakuan yang diberikan kepada sampel, yaitu aplikasi pembelajaran tari kelompok terhadap peningkatan empati siswa kelas VII A SMP Negeri 14 Bandung.
- b) Penelitian dilakukan sebanyak enam kali pertemuan namun proses pembelajaran diberikan selama empat kali pertemuan sedangkan dua kali pertemuannya lagi digunakan untuk *pretest* dan *posttest*. Pada proses atau *treatment* ini siswa VII A dibagi kedalam beberapa kelompok yang disesuaikan dengan tahapan pembelajaran tari kelompok dengan menggunakan pendekatan individu dan kelompok. Dalam pembelajaran seni tari yang berlangsung pada saat *pre-test* terdapat pemahaman terhadap ruang yang memerlukan siswa untuk bereksplorasi membentuk ruang dengan

kelompoknya dalam pembelajaran tersebut. Peneliti akan mengambil data mengenai kemampuan kerja sama dalam mengolah ruang siswa kategori motivasi khususnya dalam ranah penilaian afektif dan ditunjang berdasarkan nilai pada aspek psikomotor sebagai aspek pendukung dari penyajian hasil karya pembelajaran tari.

- c) Pada pengolahan data Lembar observasi ini pula, dapat berupa penilaian ataupun catatan-catatan informal pada saat melaksanakan penelitian.

2) Angket

Angket dalam penelitian ini merupakan angket tertutup dengan bentuk *checklist*, yakni angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *checklist* pada kolom jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya (Arikunto, 1998 hlm. 112). Memiliki pilihan jawaban sehingga responden hanya tinggal memilih jawaban yang telah disediakan, disusun berdasarkan model skala jawaban. Jumlah alternatif respon terdiri dari empat alternatif sesuai dengan pendapat Arikunto (2006, hlm.241) bahwa “...ada kelemahan dengan lima alternatif jawaban karena responden cenderung memilih alternatif yang ada ditengah (karena dirasa aman dan mudah karena hampir tidak berfikir)”.

Angket dalam penelitian ini diajukan kepada siswa saat *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui empati siswa. Dalam penelitian ini angket yang dimaksud menggunakan jenis skala Likert, dimana digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas dan tegas. Hal ini tentunya bertujuan untuk mengukur kategori afektif sebagai acuan dalam pengukuran meningkatnya empati siswa. Sedangkan mengenai aspek kognitif dan psikomotor lebih ditinjau berdasarkan hasil pada saat *treatment* diberlakukan melalui lembar analisis berupa tes praktek secara berkelompok.

a) Validitas

Untuk mengukur butir pernyataan angket, peneliti menggunakan validitas isi (*conten validity*) dengan menggunakan penilaian ahli (*expert-judgment*). Validitas isi dengan teknik penilaian ini digunakan untuk menentukan apakah butir pernyataan angket yang digunakan sesuai antara tujuan pengajaran yang ditetapkan dengan pernyataan angket yang dibuat, dengan kata lain suatu

instrumen telah memenuhi validitas isi jika memenuhi aspek-aspek yang terkandung dalam pernyataan angket yang telah dibuat.

Pengujian validitas isi dalam penelitian ini dilakukan oleh tiga orang ahli, yaitu:

Tabel 3.3
Daftar Ahli yang Memberikan *Expert-Judgment*

Nama	Jabatan
Dr. Sukanta, S.Kar., M.Hum	Pembina TK I/ Lektor Kepala
Agus Budiman, M.Pd	Penata/ Lektor
Beben Barnas, M.Pd	Penata/ Lektor

Ketiga ahli di atas memberikan penilaian terhadap kecocokan indikator dengan butir soal yang dibuat. Apabila butir soal dinilai cocok maka diberi nilai 1 dan jika tidak cocok diberi nilai 0. Hasil *judgment* yang dilakukan dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{\Sigma f} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

f = frekuensi cocok menurut penilai

Σf = jumlah penilai

Butir soal dinyatakan valid apabila kecocokannya lebih besar dari 50%. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh tiga orang ahli maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil *Expert-Judgment*

Penguji Judgment	Hasil	Keterangan
Dr. Sukanta, S.Kar., M.Hum	100%	Valid
Agus Budiman, M.Pd	100%	Valid

Beben Barnas, M.Pd	100%	Valid
--------------------	------	-------

Dari hasil peroleh data di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian berupa angket yang digunakan valid.

3) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dengan memotret saat melakukan *pretest*, *treatment* dan *posttest* serta berbagai kegiatan lain yang menunjang data hasil penelitian tersebut. Berdasarkan pemaparan diatas, maka studi dokumentasi ini penting untuk memperkuat dari penelitian yang akan dilakukan.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian (Sugiyono, 2013 :329). Dalam sebuah penelitian hasil dokumentasi berupa foto akan menjadikan penelitian lebih akurat.

Pedoman observasi, angket, dan aspek-aspek yang diobservasi pada penelitian ini, seluruhnya terlampir pada bagian lampiran.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mencari informasi dan data yang akurat dan relevan dengan penelitian yang akan peneliti teliti. Studi pustaka ini tidak kalah pentingnya dengan observasi, wawancara, dokumentasi, maupun tes. Studi pustaka dilakukan juga agar tidak terjadi plagiarisme. Sumber studi pustaka penelitian ini yaitu buku-buku, skripsi, artikel yang relevan dan berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti.

b. Observasi

Peneliti melakukan observasi secara terstruktur yakni secara sistematis dan berurutan. Hal ini dirancang terlebih dahulu sebelum observasi berlangsung. Peneliti merancang dimulai dari tentang apa, kapan dan dimana tempatnya. Selain itu, peneliti terlibat langsung dalam pengamatan dan pemberian *treatment* terhadap siswa. Observasi merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam sebuah penelitian. Tujuan observasi awal yaitu untuk meminta perizinan kepada

Monawaroh Milah, 2015

PEMBELAJARAN TARI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN EMPATI SISWA KELAS VII A DI SMPN 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pihak sekolah agar bisa melakukan penelitian di sekolah tersebut, tentunya atas persetujuan berbagai macam pihak seperti bagian humas/kurikulum, kepala sekolah, serta guru Seni Budaya dan Keterampilan. Selain itu, observasi awal dilakukan untuk mengamati dan mendeskripsikan bagaimana keadaan awal karakteristik anak serta bagaimana kondisi di lapangan yang sesungguhnya. Untuk mengetahui perkembangan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung tentunya dilakukan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan observasi akhir dilakukan untuk mengamati empati siswa setelah melakukan pembelajaran tari kelompok.

Melalui observasi ini, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Observasi ini dilakukan untuk mencatat sejauh mana empati atau mencatat perilaku siswa dalam mengikuti suatu proses pembelajaran dilakukan. Observasi ini sangat penting dalam kegiatan pembelajaran tari kelompok karena untuk menilai seberapa jauh empati siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Observasi pada penelitian ini, menggunakan observasi langsung yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat. Artinya dalam hal ini, peneliti secara langsung mengamati proses pembelajaran pada saat awal sebelum diterapkannya pembelajaran tari kelompok. Dengan demikian, dalam hal ini peneliti hanya sebagai pengamat. Kemudian observasi berperan serta (*Participant Observation*) yang artinya terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari sampel yang diamati. Dalam hal ini artinya peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat, namun berperan pula sebagai guru yang melaksanakan proses pembelajaran seni tari di SMPN 14 Bandung.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan siswa baik yang berada di sekolah maupun yang ada di luar sekolah. Adapun metode dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku, catatan-catatan, gambar dan transkrip nilai yang berhubungan langsung dengan penelitian yaitu tentang sejauh mana empati siswa dalam

pembelajaran seni tari yang mana dalam hal ini yang menjadi subyek adalah siswa kelas VII A di SMP Negeri 14 Bandung.

d. Tes

Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang sejauh mana empati siswa dalam pembelajaran seni tari. Tes dilakukan pada awal (*pre-test*) penelitian dalam hal ini siswa diberikan tes praktek berupa kemampuan menari siswa yang mengacu pada indikator yakni kemampuan kerja sama dalam mengolah ruang dan waktu. Setelah itu guru memberikan *treatment* dengan pembagian kelompok secara heterogen dimana setiap kelompok mengidentifikasi hasil eksplorasi mereka untuk berkreatifitas dalam membuat sebuah tarian. Selanjutnya guru memberikan *posttest* setelah diberikan *treatment* dengan materi yang sama dengan *pretest*.

E. Prosedur Penelitian

a. Tahap Persiapan :

1) Identifikasi masalah

Peneliti menganalisis pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga mampu merasakan adanya masalah yang harus dicari solusinya. Masalah yang diangkat bagi peneliti adalah mengenai bagaimana empati siswa dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan pembelajaran tari kelompok.

2) Orientasi

Peneliti menggunakan studi literatur dimana hal ini menjustifikasikan orisinalitas topik yang diusulkan. Peneliti melakukan hipotesis penelitian, menentukan variabel penelitian dari permasalahan yang telah diidentifikasi, kemudian peneliti memilih lokasi, populasi dan sampel yang tepat.

3) Menyusun Proposal

Penyusunan proposal ini bertujuan untuk menggambarkan apa yang ingin diteliti dan bagaimana penelitian itu dilaksanakan. Setelah proposal penelitian dibuat kemudian diajukan kepada dewan skripsi serta dosen

pembimbing untuk mendapatkan persetujuan maupun perbaikan dalam bentuk teknik penulisan maupun isi dari penulisan skripsi.

- 4) Menyusun tahapan pembelajaran tari kelompok dalam meningkatkan empati siswa.

Pembelajaran tari kelompok ini disusun dengan baik untuk diterapkan langsung pada saat dilapangan. Dalam hal ini pembelajaran tari kelompok menggunakan beberapa fase dari pembelajaran kooperatif.

- 5) Menyusun soal tes

Dalam hal ini peneliti menyusun data pre-test sebagai data awal dan post-test sebagai data akhir penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Observasi Lapangan

Kegiatan observasi lapangan ini dilakukan sebelum pembuatan skripsi. Hal ini dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dan data yang relevan untuk dijadikan tempat penelitian.

- 2) Pengumpulan data

Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh, merupakan data-data yang diambil dari teknik pengumpulan data yaitu, angket, observasi, metode dokumenter (studi dokumentasi), dan tes.

Adapun jadwal kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian

Waktu Pelaksanaan Penelitian	Rencana Kegiatan Penelitian	Materi Pembelajaran
02 Maret 2015	<i>Pretest</i> (angket dan tes kemampuan) Siswa	-
03 Maret 2015	Pembelajaran pertemuan 1 (<i>Treatment</i> tahap 1)	Pengenalan Tari Secara Umum dan Pemahaman Gerak

Monawaroh Milah, 2015

PEMBELAJARAN TARI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN EMPATI SISWA KELAS VII A DI SMPN 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

10 Maret 2012	Pembelajaran pertemuan 2 (<i>Treatment</i> tahap 2)	Pemahaman Tempo Gerak
17 Maret 2015	Pembelajaran pertemuan 3 (<i>Treatment</i> tahap 3)	Pemahaman Ruang, Tenaga dan Level
24 Maret 2015	Pembelajaran pertemuan 4 (<i>Treatment</i> tahap 4)	Pemahaman Pola Lantai dan Arah Hadap
27 Maret 2015	<i>Posttest</i> Empti Siswa	-

3) Pengolahan data

Peneliti mengolah data yang didapatkan dari hasil *pre-test* dan *post test* dengan menggunakan rumus yang ada dalam statistik untuk mengetahui apakah ada peningkatan dari hasil *pre-test* dan *post-test*.

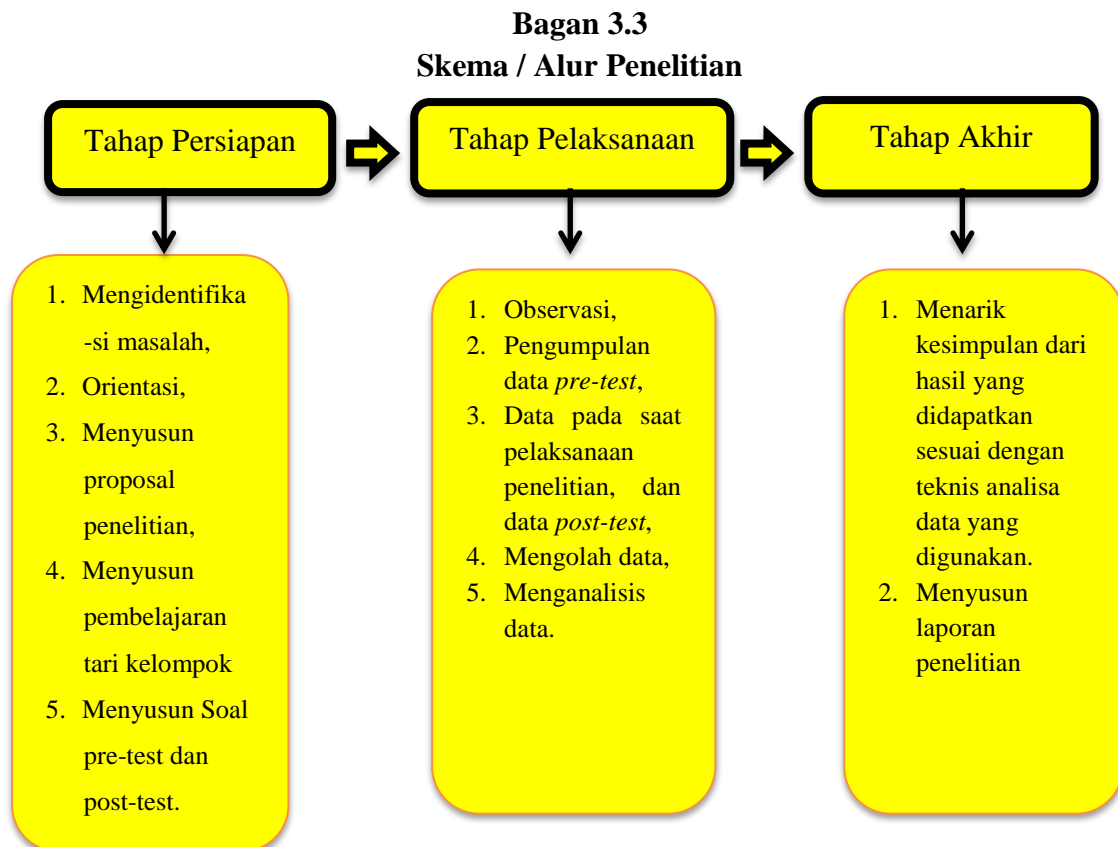
4) Analisis data

Dalam proses pelaksanaan penelitian ini, diberikan tes awal (*pretest*) dalam bentuk demonstrasi hasil eksplorasi gerak secara bebas sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yang mengacu pada kemampuan mengolah ruang dan waktu. Pada tahap ini juga dapat dilihat respon, kondisi dan seberapa besar kemampuan kerja sama siswa dalam pembelajaran seni tari dengan merujuk kepada tarian yang tidak ditentukan, selain itu dilihat pula interaksi dan hubungan sosial siswa dalam kelompoknya. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan kerja sama siswa dalam mengolah ruang dan waktu. Selanjutnya adalah pemberian perlakuan (*treatment*) dengan diterapkannya pembelajaran tari kelompok sebagai bentuk stimulus untuk mengarahkan kemampuan kerja sama siswa dalam membuat tari kreasi. Dalam hal ini peran guru sangat berpengaruh terhadap efektivitas selama proses pembelajaran. Pada tahap *posttest* dalam penelitian ini dilakukan dengan membentuk beberapa kelompok secara heterogen dengan tugas membuat suatu tari kreasi yang diawal siswa telah melakukan eksplorasi dan dalam bertahap siswa telah mengembangkan gerakannya sehingga membentuk suatu tari kreasi baru. Peneliti melakukan penelitian pembelajaran tari kelompok dengan materi tari.

c. Tahap Akhir /Penyelesaian :

Setelah data diolah dan dianalisis, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan, dan menyusun laporan penelitian. Kegiatan ini berupa penulisan laporan yang disusun sesuai dengan persiapan, proses, dan hasil akhir dari penelitian.

Proses penelitian secara keseluruhan, lebih jelasnya dituangkan dalam bentuk bagan skema / alur penelitian di bawah ini



F. Definisi Operasional

Penelitian yang berjudul “Pembelajaran Tari Kelompok Untuk Meningkatkan Empati Siswa di SMP Negeri 14 Bandung” dibuat pembatasan masalah untuk menghindari kesalahan tafsir.

Pembelajaran tari kelompok untuk meningkatkan empati siswa merupakan kerangka pemikiran dalam menyusun bahan ajar tari kelompok dimana konsep dasarnya adalah pembelajaran yang kooperatif dimana siswa dapat berperan dan bergerak memberikan pengalaman belajar secara kelompok sehingga siswa dapat

Monawaroh Milah, 2015

PEMBELAJARAN TARI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN EMPATI SISWA KELAS VII A DI SMPN 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bekerjasama dengan baik. Pembelajaran seni tari pada dasarnya merupakan suatu pembelajaran yang bermuara pada ketiga aspek yakni kognitif, psikomotor dan afektif sehingga proses kreatif yang dihasilkan dapat menstimulus kerja sama antara pikiran, perasaan dan tindakan. Maka dari itu selain kognitif dan psikomotor aspek sikap menjadi target capaian yang penting dalam pembelajaran senitari.

Pembelajaran Tari kelompok merupakan usaha dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan kerja sama siswa sehingga dapat menstimulus terciptanya suasana pembelajaran yang memungkinkan para siswa dapat saling mengenal dan memahami. Materi tari kelompok mampu mengkondisikan siswa untuk bisa saling berinteraksi dengan teman-temannya. Esensi melekat dalam tari kelompok seperti adanya kekompakan, keseragaman dan kerja sama menjadi salah satu kekuatan untuk membina kepribadian positif siswa untuk saling membantu dan bekerjasama dengan teman-temannya. Saling membantu dan saling menghargai kelebihan serta kekuatan orang lain menjadi masalah penting yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran seni tari melalui tari kelompok. Sehingga materi tari kelompok cukup *representatif* dalam mencapai tujuan yang diharapkan dimana siswa dapat meningkatkan rasa empatinya.

Empati yang dimaksud adalah empati sebagai kemampuan untuk mengenal, mengerti dan merasakan perasaan orang lain dengan ungkapan verbal dan perilaku, dan mengkomunikasikan pemahaman tersebut kepada orang lain. Empati merupakan dimensi yang penting dalam proses pemberi bantuan. (Carkhuff dalam Budiningsih, 2008 : 47).

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat dikemukakan definisi operasional dari penelitian pembelajaran tari kelompok yang memiliki komponen-komponen untuk menstimulus kemampuan kerja sama diharapkan dapat meningkatkan empati siswa.

G. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent variabel X*) dan variabel terikat (*dependent variabel Y*). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Tari Kelompok adalah variabel bebas (x), karena merupakan suatu hal yang mempengaruhi empati siswa kelas VII A SMP Negeri 14 Bandung.
2. Empati siswa kelas VII A SMP Negeri 14 Bandung adalah variabel terikat (y) karena merupakan suatu hal yang dipengaruhi oleh Pembelajaran Tari Kelompok.

Tabel 3.6
Variabel Penelitian

Variabel Bebas X	Variabel Terikat Y
Pembelajaran Tari Kelompok	Peningkatan Empati Siswa
1. Materi pembelajaran	1. Kerjasama Mengolah Ruang
2. Metode pembelajaran	2. Kerjasama Mengolah Waktu
3. Alat evaluasi pembelajaran	
4. Media pembelajaran	

Tabel 3.7
Indikator Empati Dalam Tari

Indikator	Uraian Indikator
1. Kerja Sama Dalam Mengolah Ruang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan kerjasama siswa dalam melakukan gerak tari sesuai dengan pola garis dan lintasan gerak tari dari pola lantai yang ditentukan. 2. Kemampuan kerjasama siswa dalam menjaga kekompakan gerak tari sesuai dengan desain ruang gerak yang buat. 3. Kemampuan kerjasama siswa dalam keseragaman gerak tari kelompok sesuai permainan level pola lanitai yang dibuat. Seperti mengatur jarak atau ruang antara sesama penari untuk menentukan ketepatan posisi atau kedudukan penari, maupun keseimbangan ruang sesuai dengan desain yang sudah ditentukan.
2. Kerja Sama Dalam Mengolah Waktu	1. Kemampuan kerjasama siswa dalam

	<p>menjaga kekompakan gerak sesuai dengan pola hitungan yang sudah ditentukan. Kemampuan melakukan gerak dalam 1 hitungan (ketukan) satu gerakan. Kemampuan melakukan gerak dalam 1 hitungan (ketukan) dua gerakan. Kemampuan melakukan gerak dalam 1 hitungan (ketukan) 3 atau 4 gerakan sesuai dengan tempo dan permainan dinamika.</p> <p>2. Kemampuan kerjasama siswa dalam menjaga keseragaman gerak sesuai dengan pola iringan yang dibawakan dalam tari kelompok. Memiliki ketepatan dalam melakukan gerak serempak dengan penari lainnya. Memiliki kemampuan dalam membawakan tari kelompok siswa dapat bekerjasama secara kelompok dalam mengaplikasikan gerak pada aspek waktu secara serempak sehingga bentuk koreografi menjadi rapi, indah dan seragam.</p>
--	--

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model tari kelompok ada beberapa implikasi sehubungan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yakni meningkatkan rasa empati siswa yang dilihat dari kedua aspek penilaian pembelajaran diantaranya siswa dapat memiliki sikap saling menghargai, saling menolong, toleransi, tanggung jawab dan disiplin. Implikasi dari ketercapaian pembelajaran dalam meningkatkan empati siswa melalui tari kelompok pada aspek mengolah ruang dan waktu tersebut dihasilkan dari proses kerja sama yang baik antar siswa yang mana siswa mampu mampu bekerjasama dalam melakukan gerak tari sesuai dengan pola garis dan lintasan gerak tari dari pola lantai, desain ruang, level pola lantai, ketepatan posisi atau kedudukan penari, maupun keseimbangan ruang sesuai dengan desain yang sudah ditentukan dan kemampuan kerjasama siswa dalam menjaga kekompakan gerak sesuai dengan pola hitungan yang sudah ditentukan. Untuk lebih jelasnya, peneliti membuat konsep penelitian ini dalam bentuk bagan.

H. Asumsi Penelitian

Empati adalah kemampuan untuk mau peduli, memahami dan merasakan perasaan orang lain yang diikuti dengan perilaku sehingga mau membantu orang lain. Pembelajaran tari kelompok mampu mengkondisikan siswa untuk bisa saling berinteraksi dengan teman-temannya. Esensi melekat dalam tari kelompok seperti adanya kekompakan, keseragaman dan kerja sama menjadi salah satu kekuatan untuk membina kepribadian positif siswa untuk saling membantu dan bekerjasama dengan teman-temannya. Pembelajaran tari kelompok dengan konsep dasar pembelajaran kooperatif yang mengembangkan enam komponen sangat berpengaruh pada kerja sama siswa yaitu dapat meningkatkan empati siswa dalam pembelajaran seni tari. Asumsinya pembelajaran tari kelompok merupakan salah satu pembelajaran yang dapat digunakan dalam pengembangan hubungan sosial siswa karena dalam pembelajaran ini terkandung interaksi sosial yang mampu meningkatkan empati siswa.

I. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1992, hlm. 63) “Hipotesis merupakan anggapan dasar, teori sementara, yang kebenarannya masih perlu diuji (di bawah kebenaran)”. Hipotesis dijadikan gambaran hasil atau jawaban dari rumusan masalah yang ada. Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melalui pembelajaran tari kelompok untuk meningkatkan empati siswa.
Adanya pengaruh pembelajaran tari kelompok dalam meningkatkan empati siswa.

$$H_0=H_a$$

- 2) Melalui pembelajaran tari kelompok untuk meningkatkan empati siswa.
Tidak adanya pengaruh pembelajaran tari kelompok dalam meningkatkan empati siswa.

$$H_0 \neq H_a$$

Keterangan: H_0 = Hipotesis Observasi

H_a = Hipotesis Alternatif

J. Analisis Data

Monawaroh Milah, 2015

PEMBELAJARAN TARI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN EMPATI SISWA KELAS VII A DI SMPN 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data yang telah dikumpulkan dari hasil pembelajaran tari kelompok ini akan diolah untuk selanjutnya disajikan dalam bentuk prosentase atau tabel distribusi. Analisis data dalam penelitian ini akan mendeskripsikan kondisi yang telah diamati melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya, dalam hal ini yaitu pembelajaran tari kelompok dalam meningkatkan kemampuan kerja sama yang akan berpengaruh pada empati siswa. Hasil pengolahan tersebut selanjutnya diimplementasikan dalam bentuk angka-angka. Dalam hal ini peneliti menggunakan data kuantitatif.

Analisis data ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti. Dimana saat *pretest*, *treatment* maupun *posttest* aspek yang diukur ialah empati siswa melalui aspek afektif, kognitif dan psikomotor dengan masing-masing indikator pencapaiannya yang telah ditetapkan.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menganalisis hasil data penilaian *pre-test* dan *post-test* yang telah diberikan kepada siswa. Nilai-nilai yang telah didapatkan selama pelaksanaan *pretest* dan *posttest* diolah dengan menggunakan rumus-rumus statistik, kemudian dicari nilai hasil akhir *pretest* dan *posttest* untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya peningkatan empati siswa dengan diterapkannya pembelajaran tari kelompok di dalam *treatment* yang diberikan.

Perhitungan data angket yang diberikan saat *pretest* dan *posttest* dalam mengukur empati siswa melalui responnya terhadap pembelajaran seni tari dan hubungan sosial dengan teman-temannya memperkuat hasil analisis ini. Selain itu hasil analisis tersebut semakin diperkuat dengan pengujian hipotesis yang dilaksanakan oleh peneliti, agar hipotesis penelitian yang dikeluarkan dapat diterima kebenarannya. Adapun untuk perhitungan angket ialah menggunakan perhitungan skor setiap jawaban yang diberikan siswa, yaitu menggunakan tabel berikut.

Tabel 3.8
Tabel Perhitungan Skor Angket

N	Nam	Pernyataan	X
---	-----	------------	---

Monawaroh Milah, 2015

PEMBELAJARAN TARI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN EMPATI SISWA KELAS VII A DI SMPN 14 BANDUNG

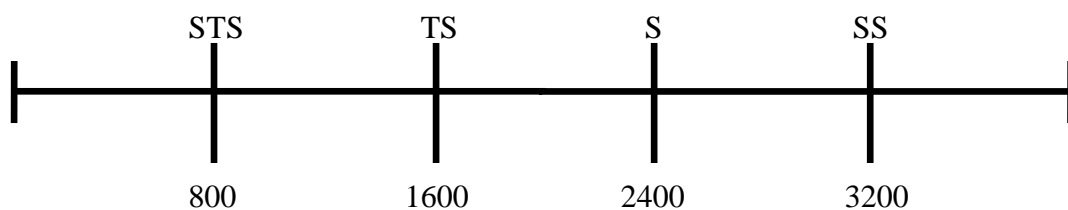
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

o	a	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1																						
2																						
3																						
4																						
Jumlah																						

Berikutnya ialah melakukan perhitungan melalui perbandingan skor maksimum (ideal) : skor yang didapatkan = % (dibuat dalam bentuk persentase)

Kemudian dapat disimpulkan secara kontinum pencapaian hasil data angket tersebut, baik pada *pretest*, maupun *posttest*. Artinya dengan meletakkan hasil perolehan skor tersebut diantara garis skor yang telah ditentukan sebagai berikut.

Gambar 3.1
Secara Kontinum



Adapun rumus-rumus statistika yang digunakan pada saat pengolahan data, dimana rumus-rumus ini terdapat dalam buku Statistika untuk penelitian Sugiyono (2013) adalah sebagai berikut.

- a. Mencari jumlah keseluruhan : nilai peraspek dijumlahkan menggunakan tabel

Tabel 3.9
Indikator Kerjasama Dalam Mengolah Ruang

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati			Nilai
		K1	K2	K3	

- K 1 = Memiliki arti kriteria 1 dalam mengukur aspek kognitif yang diamati pada ranah kerjasama dalam mengolah ruang
 K 2 = Memiliki arti kriteria 2 dalam mengukur aspek psikomotor yang diamati pada ranah kerjasama dalam mengolah ruang

Monawaroh Milah, 2015

PEMBELAJARAN TARI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN EMPATI SISWA KELAS VII A DI SMPN 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- K 3 = Memiliki arti kriteria 3 dalam mengukur aspek afektif yang diamati pada ranah kerjasama dalam mengolah ruang

Tabel 3.10
Indikator Kerjasama Dalam Mengolah Waktu

No	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati			Nilai
		K1	K2	K3	

Keterangan :

- K 1 = Memiliki arti kriteria 1 dalam mengukur aspek kognitif yang diamati pada ranah kerjasama dalam mengolah waktu.
 K 2 = Memiliki arti kriteria 2 dalam mengukur aspek psikomotor yang diamati pada ranah kerjasama dalam mengolah waktu.
 K 3 = Memiliki arti kriteria 3 dalam mengukur aspek afektif yang diamati pada ranah kerjasama dalam mengolah waktu.

Tabel 3.11
Format Penilaian
Aspek Kerja Sama Dalam Mengolah Ruang Dan Waktu

No	Nama Siswa	Kompetensi Yang Dinilai		Skor	Rata-rata	X ²
		Kemampuan Kerja Sama				
		Ruang	Waktu			
1						
2						
3						
Jumlah						
Rata-rata						

b. Mencari rentang : data terbesar – data terkecil

c. Mencari mean atau rata-rata (X) : $\frac{\sum X}{n}$

($\sum X$: jumlah rata-rata keseluruhan aspek, n : frekuensi)

Monawaroh Milah, 2015

PEMBELAJARAN TARI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN EMPATI SISWA KELAS VII A DI SMPN 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Mencari median : angka yang terletak ditengah-tengah frekuensi
- e. Mencari modus : angka yang sering muncul di dalam frekuensi
- f. Mencari varians : pangkat dua dari simpangan baku, disimbolkan “ s^2 ”

$$s^2 = \frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

- g. Mencari standar deviasi (simpangan baku) “ s ”, diambil dari akar hasil varians
- h. Menentukan panjang interval kelas : $K = 1 + 3,3 \log n$
- i. Menentukan panjang kelas : $i = \frac{\text{Rentang}}{K}$
- j. Membuat table distribusi frekuensi

Tabel 3.12
Distribusi Frekuensi

No.	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif	Batas Nyata
1.						
2.						
3.						

Keterangan:

- 1) Titik tengah merupakan nilai tengah kelas interval, di mana titik tengah ini diambil dari nilai kelas atas ditambah 0,5.
- 2) Frekuensi merupakan banyaknya keseluruhan jumlah siswa yang diteliti.
- 3) Frekuensi kumulatif merupakan jumlah dari frekuensi bawah.
- 4) Frekuensi relatif = $\frac{\text{Frekuensi}}{n} \times 100\%$.
- 5) Batas nyata merupakan kelas paling bawah dikurangi 0,5.

k. Membuat Grafik

Untuk pembahasan uji hipotesis (uji-t) diperlukan, agar dapat membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima atau ditolak. Adapun rumus yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari d : hasil *posttest* – hasil *pretest*
- b. Mencari d^2 : hasil d dikuadratkan

Monawaroh Milah, 2015

PEMBELAJARAN TARI KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN EMPATI SISWA KELAS VII A DI SMPN 14 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Mencari $\sum d$: jumlah d ditambahkan
- d. Mencari $\sum d^2$: jumlah d^2 ditambahkan
- e. Mencari t :

$$\frac{\sum D}{\sqrt{\frac{(n \sum d^2 - (\sum d)^2)}{n - 1}}}$$

($\sum d$: jumlah keseluruhan d, n: frekuensi, $\sum d^2$: jumlah keseluruhan d^2)

- f. Mencari derajat kebebasan (d.b) yaitu ditentukan dengan N-1
- g. Mencari t tabel : dilihat dari tabel nilai-nilai dalam distribusi t. Jika t hitung yang didapatkan lebih besar dari t tabel, maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

t hitung > t tabel maka H_a diterima, H_o ditolak.